

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan pengujian hipotesis (*hypotesis testing*), dimana penelitian ini ingin menjelaskan faktor yang memengaruhi terjadinya suatu perbedaan atas kelengkapan pengungkapan pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci di dalam laporan keuangan yang berdasarkan pada PSAK 7 (Revisi 2010). Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Sehingga, penelitian ini diuji menggunakan regresi berganda dengan *cross sectional* data yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Eviews9*.

A. Obyek Penelitian

Populasi riset atau penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 serta 2015. Sedangkan, sampel yang akan diambil dalam penelitian merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015 dan yang masuk dalam kriteria penyampelan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan merupakan data dari laporan

tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan pada bidang non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 dan 2015. Data tersebut dapat diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik untuk melakukan pengambilan sampel dalam riset atau penelitian ini yaitu suatu teknik yang dinamakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan suatu teknik untuk pengambilan sampel, dimana terdapat perlakuan yaitu tidak diberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi agar dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan, *sampling purposive* merupakan bagian dari suatu teknik pengambilan sampel *nonprobability*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, pertimbangan dan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu :

1. Perusahaan tidak menjalankan usaha pada bidang jasa sekuritas, asuransi, perbankan atau suatu lembaga keuangan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan terdapatnya pengaruh dari regulasi industri bidang tertentu yang dapat memengaruhi variabel pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan suatu laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31

Desember 2014 dan 2015. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas atau daya banding dengan baik.

3. Perusahaan telah melakukan publikasi secara lengkap atas laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan untuk periode 2014 dan 2015.
4. Perusahaan memiliki data untuk mengukur variabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian. Data yang telah dipublikasikan kemudian didokumentasikan. Dokumen yang dikumpulkan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan selama masa pengamatan, studi pustaka sebagai kajian literatur seperti artikel, paper, atau data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukur

Penelitian ini akan melakukan uji regresi berganda yang menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{KPKMK}_{it} = a + \beta_1 \text{KEPKLRG}_{it} + \beta_2 \text{KEPMNJ}_{it} + \beta_3 \text{EKA}_{it} + \beta_4 \text{KA}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \beta_6 \text{RASKOM}_{it} + e$$

Keterangan:

- KPKMK_{it} : Variabel Pengungkapan Kompensai Manajemen Kunci di Laporan Keuangan Perusahaan *i* tahun *t*
- KEPKLRG_{it} : Variabel Kepemilikan Keluarga Perusahaan *i* pada tahun *t*
- KEPMNJ_{it} : Variabel Kepemilikan Manjerial Perusahaan *i* pada tahun *t*
- EKA_{it} : Variabel Efektivitas Komite Audit Perusahaan *i* pada tahun *t*
- KA_{it} : Variabel Kualitas Audit Perusahaan *i* pada tahun *t*
- LEV_{it} : Variabel Kontrol *Leverage* Perusahaan *i* pada tahun *t*
- RASKOM_{it} : Variabel Kontrol Rasio Total Kompensasi Manajemen Kunci dengan Total Aset

1. Variabel Dependen.

KPKMK merupakan variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat kelengkapan pengungkapan informasi mengenai pembayaran kompensasi kepada manajemen kunci pada laporan keuangan pada perusahaan *i* serta pada tahun *t*. Pengukur dari kelengkapan pengungkapan kompensasi manajemen kunci yaitu dengan menggunakan skor yang dikembangkan oleh Akmyga dan Mita (2015). Skor pengungkapan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Jika perusahaan hanya menyajikan total kompensasi tanpa keterangan kategori imbalan maka diberikan skor 0.
- b. Jika perusahaan mengungkapkan total kompensasi masing-masing komisaris dan direktur maka diberikan skor 1.
- c. Jika perusahaan mengungkapkan total kompensasi dengan memberikan deskripsi/kategori imbalan maka diberikan skor 2.

d. Jika perusahaan menggunakan total kompensasi dan memberikan rincian sub jumlah perkategori dari imbalan kerja maka diberikan skor 3.

2. Variabel Independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. $KEPKLRG_{it}$ merupakan variabel kepemilikan keluarga pada perusahaan non-grup i pada tahun t . Pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang mengikuti penelitian Arifin (2003) serta Siregar dan Utama (2008) yang telah dikembangkan oleh Akmyga dan Mita (2015) yang dianggap sesuai dengan karakteristik dari perusahaan yang berada di Indonesia. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan keluarga ini, skor 1 diberikan untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kemudian skor 0 diberikan untuk perusahaan non-keluarga.
- b. $KEPMNJ_{it}$ merupakan variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan i dan pada tahun t . Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Berdasarkan hipotesis dijelaskan bahwa perusahaan yang presentase kepemilikan manajerialnya tinggi mempunyai pengungkapan kompensasi manajemen kunci yang lebih lengkap di laporan keuangan. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini melihat dari penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2011)

dimana variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Adapun rumus yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KEPMNJ = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

- c. EKA_{it} merupakan variabel efektivitas komite audit pada perusahaan i dan pada tahun t . Variabel efektivitas komite audit dapat diukur dengan menggunakan *ckecklist* efektivitas komite audit (Lampiran 1) yang dikembangkan oleh Hermawan (2009). Menurut Akmyga dan Mita (2015) pengukuran ini dianggap sesuai dengan karena telah mempertimbangkan aspek-aspek seperti, pelaksanaan tugas komite audit, umur, latar belakang pendidikan, kehadiran dan jumlah rapat, serta jumlah anggota dari komite audit. *Checklist* ini menggunakan 11 indikator (lampiran 1), dimana skor 1 diberikan jika termasuk pada nilai *poor*, skor 2 diberikan jika termasuk pada nilai *fair*, dan skor 3 diberikan jika termasuk pada nilai *good*. Selanjutnya, skor yang didapatkan dari 11 (sebelas) *checklist* yang terdapat pada masing-masing perusahaan harus ditotal kemudian di bagi dengan total skor maksimum yaitu 33.
- d. KA_{it} yaitu variabel kualitas audit pada perusahaan i pada tahun t . Selaras dengan Akmyga dan Mita (2015) kualitas audit dapat diukur dengan melihat ukuran KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

KAP yang termasuk dalam ukuran besar atau disebut *Big Four* terdiri dari Deloitte, PwC (*PricewaterhouseCoopers*), EY (*Ernst dan Young*), dan KPMG (<http://big4accountingfirms.org/>). KA diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 apabila tidak diaudit oleh KAP *Big 4*.

3. Variabel Kontrol.

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini selain variabel independen dan dependen adalah variabel kontrol. Dimana, variabel kontrol ini digunakan untuk menentukan variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol. Variabel kontrol yang pertama adalah *leverage* yang mempresentasikan jumlah dari ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang dengan berhasil dapat meningkatkan pendapatan perusahaan atau dapat meningkatkan ekuitas perusahaan (Purwandari, 2012). Semakin besar *leverage* akan mempresentasikan seberapa besar risiko dari pembayaran hutang perusahaan, sehingga menunjukkan semakin sempit dan tidak lengkap pengungkapan informasi pada laporan keuangan. Sebaliknya, semakin kecil *leverage* maka akan mempresentasikan rendahnya tingkat dari hutang, dan memperluas serta memperlengkap pengungkapan informasi pada laporan keuangan. *Leverage* dapat dihitung atau diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\textit{Hutang}}{\textit{Ekuitas}}$$

Selain itu, terdapat variabel kontrol yang kedua yaitu $RASKOM_{it}$ yang merupakan suatu rasio dari total pembayaran kompensasi kepada pihak manajemen kunci dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan i pada tahun t , atau diformulasikan sebagai berikut:

$$RASKOM = \frac{\textit{total kompensasi manajemen kunci}}{\textit{total aset}}$$

F. Uji Kualitas Data

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian ini, sehingga dalam menganalisis data harus diawali dengan adanya pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik kemudian pengujian hipotesis dengan model penelitian menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk regresi berganda dengan menggunakan alat analisis data statistik *Eviews9*. Sehingga metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan pada metode dan fasilitas yang tersedia pada *Eviews9*.

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap proses pemerolehan data, pengolahan serta penyajian data guna memberikan gambaran kondisi objek pengamatan. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual data yang terdapat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan pengujian normalitas (Nazzaruddin dan Basuki, 2016). Ghozali dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa kita perlu memperhatikan bahwa asumsi berdistribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Oleh karena itu, kita dapat mengabaikannya untuk ukuran sampel besar. Gujarati (2010) juga mengungkapkan hal sama bahwa penelitian yang memiliki sampel lebih dari 100 dan mengalami pendistribusian residual yang tidak normal maka normalitas dapat diabaikan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB adalah uji normalitas yang digunakan untuk sampel dalam jumlah besar. Dalam pengujian JB uji normalitas dapat diukur dengan menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk residual (Ghozali dan Ratmono, 2013). Nilai *probability* pada tabel hasil akan menunjukkan apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai *probability* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Namun, jika nilai *probability* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa residual tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian kedua adalah uji multikolinearitas yang berguna menguji apakah sebuah model regresi yang digunakan terdapat suatu korelasi atau hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi dinyatakan tidak bias jika tidak terdapat hubungan antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Namun, jika nilai VIF yang didapatkan lebih besar dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan terjadi multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji autokorelasi, dimana pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu korelasi dalam model regresi yang terjadi antara residual atau gangguan di tahun t dengan residual atau pengganggu di tahun $t-1$ (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pendeteksian terdapat atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji run dan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Hasil yang menunjukkan nilai $DU < DW < 4-DU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Apabila terkena autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode *Newey-West* untuk mengoreksi *standard error*. Metode ini adalah

pengembangan dari prosedur *White heteroscedasticity-consistent standard error*. *Standard error* yang telah dikoreksi disebut sebagai HAC (*heteroscedasticity and autocorrelation-consistent*) *standard error* atau *Newey-west standard error* (Ghozali dan Ratmono, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang menunjukkan adanya ketidaksamaan *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam model regresi jika terdapat nilai residual atau *error* yang memiliki varian yang sama maka disebut dengan homoskedastisitas. Sehingga, suatu model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas dinyatakan baik.

Penelitian ini menggunakan uji *white* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *white* ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model regresi dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai *Obs*R-squared* lebih dari 0,05.

Metode *Newey-west* digunakan juga dalam mengatasi heteroskedastisitas. Metode ini dapat mengoreksi *standard error* apabila suatu model regresi terdeteksi adanya heteroskedastisitas dan autokorelasi. Secara esensi, metode *Newey-west* hanya mengoreksi nilai standar error, dan tidak membuat terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi. Namun

hasil koreksi HAC lebih valid sedangkan hasil OLS tanpa koreksi dapat menyebabkan kesalahan pengambilan kesimpulan (Ghozali dan Ratmono, 2013).

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi *Eviews9*, yang merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Penelitian ini merumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{KPKMK}_{it} = a + \beta_1 \text{KEPKLRG}_{it} + \beta_2 \text{KEPMNJ}_{it} + \beta_3 \text{EKA}_{it} + \beta_4 \text{KA}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \beta_6 \text{RASKOM}_{it} + e$$

Keterangan:

KPKMK_{it} : Variabel Pengungkapan Kompensai Manajemen Kunci di Laporan Keuangan Perusahaan i tahun t

KEPKLRG_{it} : Variabel Kepemilikan Keluarga Perusahaan i pada tahun t

KEPMNJ_{it} : Variabel Kepemilikan Manjerial Perusahaan i pada tahun t

EKA_{it} : Variabel Efektivitas Komite Audit Perusahaan i pada tahun t

KA_{it} : Variabel Kualitas Audit Perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} : Variabel Kontrol *Leverage* Perusahaan i pada tahun t

RASKOM_{it} : Variabel Kontrol Rasio Total Kompensasi Manajemen Kunci dengan Total Aset

Terdapat beberapa kriteria yang diajukan dalam penelitian ini untuk menyatakan diterima atau terdukungnya hipotesis. Hipotesis akan terdukung

apabila nilai *P value* dari hasil analisis regresi berganda lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Selain itu koefisien hasil regresi juga harus searah dengan hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu positif.